

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	1	7
---	---	---	---



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Suara Merdeka	Jateng Pos	Jawa Pos	Media Indonesia	Wawasan
Tribun Jateng	Metro Jateng	Republika	Kompas	Media Online

Wilayah Berita : Kota Tegal

Halaman 1 dan 7

Diduga Ada Konspirasi Lelang

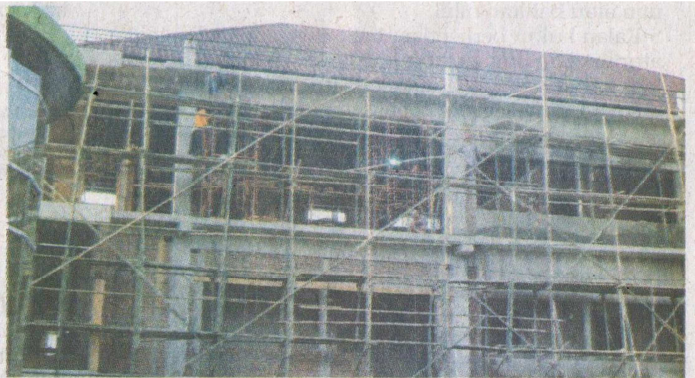
WALI Kota (nonaktif) Tegal Siti Masitha Soeparno ditangkap KPK beberapa waktu lalu lantaran sejumlah kasus selama kepemimpinannya.

Sejumlah pejabat Pemkot Tegal dan RSUD Kardinah pun diperiksa mulai Selasa (12/9).

Pada pemeriksaan hari pertama itu, terkuak pungutan jasa kesehatan dari RSUD Kardinah Kota Tegal untuk Masitha.

Selain itu, Masitha juga tersandung kasus proyek pembangunan ruang ICU Kardinah.

Sekretaris Gerakan Nasional Pencegahan Korupsi (GNPK) RI Kota Tegal, Komar Rhainudin, mengungkapkan ada ketidakberesan soal proyek



TRIBUN JATENG/MAMDUKH ADI

PROYEK BERMASALAH - Sejumlah pekerja beraktivitas di proyek pembangunan gedung ICU RSUD Kardinah Kota Tegal, Rabu (13/9).

lelang gedung ICU RSUD Kardinah.

"Saya menyebutnya sebagai konspirasi lelang. Pemenang lelang yakni pengusaha bernama Sadat yang rumahnya sudah digeledah KPK," kata pria yang dikenal dengan Udin Amuk itu.

Ia mengatakan Sadat orang dekat Amir Mirza. Amir adalah

orang kepercayaan Siti Masitha. Seperti diberitakan, Amir Mirza juga telah ditangkap KPK.

Ia menerangkan, berdasarkan temuan pihaknya, proses lelang memang melalui LPSE atau pelelangan secara elektronik.

■ KE HALAMAN 7

Diduga Ada...

■ DARI HALAMAN 1

"Namun, Amir Mirza menekan atau mengintervensi kelompok kerja lelang agar Sadat yang menang. Amir Mirza menekan kelompok kerja melalui kepala dinasnya," kata Udin.

Semua pejabat, kata dia, sudah tahu bahwa Amir Mirza merupakan orang kepercayaan Siti Masitha. Jadi apa yang dimintanya, pejabat itu pasti akan menurutinya.

Setelah itu, lanjutnya, lelang pasti akan dimenangkan kontraktor bernama Sadat itu.

"Bahkan, hampir semua proyek di Kota Tegal dimenangkan Sadat. Meskipun pakai nama perusahaan berbeda," ucapnya.

Tidak hanya proyek ICU RSUD Kardinah. Proyek yang diduga juga dijadikan 'mainan' yakni pembangunan sport centre.

Sport centre dianggarkan dengan nilai Rp 32 miliar.

"Pencairannya bertahap, pertama Rp 6,9 miliar, kemudian Rp 4,9 dan terakhir Rp 12,3 miliar," jelasnya.

Menurutnya, nilai anggaran itu terlalu mahal untuk pembangunan sport centre. "Ini (sport centre) juga untuk mainan Siti Masitha dan orang-orangnya," tegas Udin Amuk.

Hal itu terlihat dari proses pembangunan. Pada pencairan anggaran pertama, kata dia, sudah tepat diperuntukkan untuk menguruk dan menyiapkan lahan sport centre.

Baru pada pencairan anggaran kedua, yang dinilai mencurigakan. Pasalnya, anggaran kedua digunakan untuk membuat pondasi dan mendirikan bangunan pada 2016.

"Tapi, pada pencairan kedua itu kondisi sport cen-

tre tidak ada bangunan sama sekali. Kondisinya masih sama dengan pencairan dana anggaran kedua," ucapnya.

Selain itu, kata dia, berdasarkan temuan Badan Pemeriksaan Keuangan (BPK), pembangunan sport centre tidak layak karena tidak sesuai RTRW, amdal tidak sesuai, dan belum melakukan kajian lingkungan.

"Pemkot terkesan memkasakan proyek itu. Entah untuk apa. Pastinya untuk mainan," tegasnya.

Terkait proyek ICU, Direktur RSUD Kardinah, Abdal Hakim Tohari, saat diwawancarai sebelum pemeriksaan oleh KPK, menyatakan proyek gedung itu menggunakan Dana Alokasi Khusus tahun 2017.

"Anggaran untuk pembangunan sebesar Rp 15,9 miliar dari DAK tahun ini," ucapnya. (mam)